

Mengapa Dia Begitu?

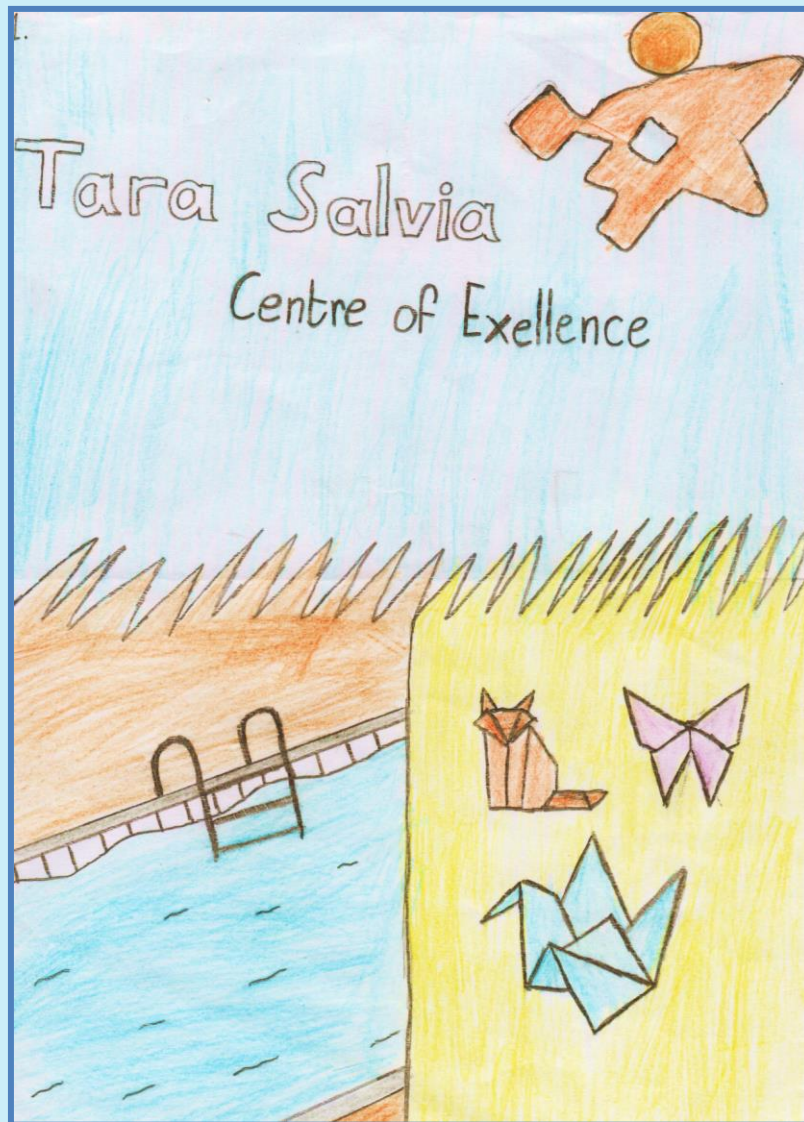
Jeivalma Cleo Ashanie

(Jeima)



Tara Salvia

Centre of Excellence

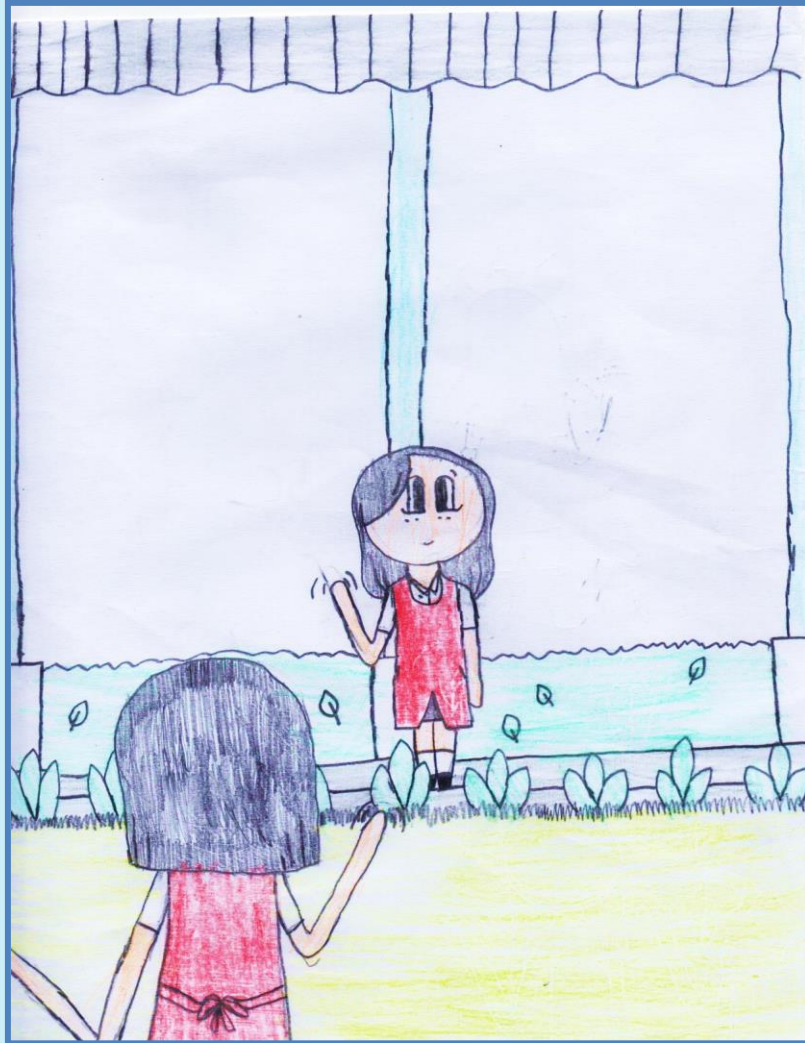


Halo! Namaku Jeima. Aku mempunyai seorang sahabat yang bernama Nara Izza. Kami berteman selama 4 tahun.

Kami memiliki persamaan dan perbedaan, contohnya kami sama-sama sekolah di Tara Salvia. Namun hobi kami berbeda. Aku suka

melipat origami, sedangkan Nara Izza suka berenang. Walaupun memiliki perbedaan, kami tetap bersahabat. Aku suka bersahabat dengan Nara Izza karena sikapnya yang bijak dan tidak mau menyalahkan orang lain.

Selama berteman dengannya, semuanya baik-baik saja, hingga suatu hari kami memiliki masalah. Dimulai saat sekolah kami memiliki siswa baru. Ia masuk ke kelas 4M. Ia sekelas dengan Nara Izza. Ia bernama Qolbi. Ia sudah lama bersekolah di Cina tapi ia lahir di Indonesia. Qolbi mengerti bahasa Indonesia tapi dia lebih lancar berbicara menggunakan bahasa Inggris. Karena Nara Izza sekelas dengan Qolbi, maka mereka suka bermain bersama. Sebagai teman, aku tidak melarang Nara Izza bermain dengan siapapun.



"Jeima, bolehkan aku bermain dengan Qolbi?" tanya Nara Izza. "Oh, tentu saja boleh." jawabku.

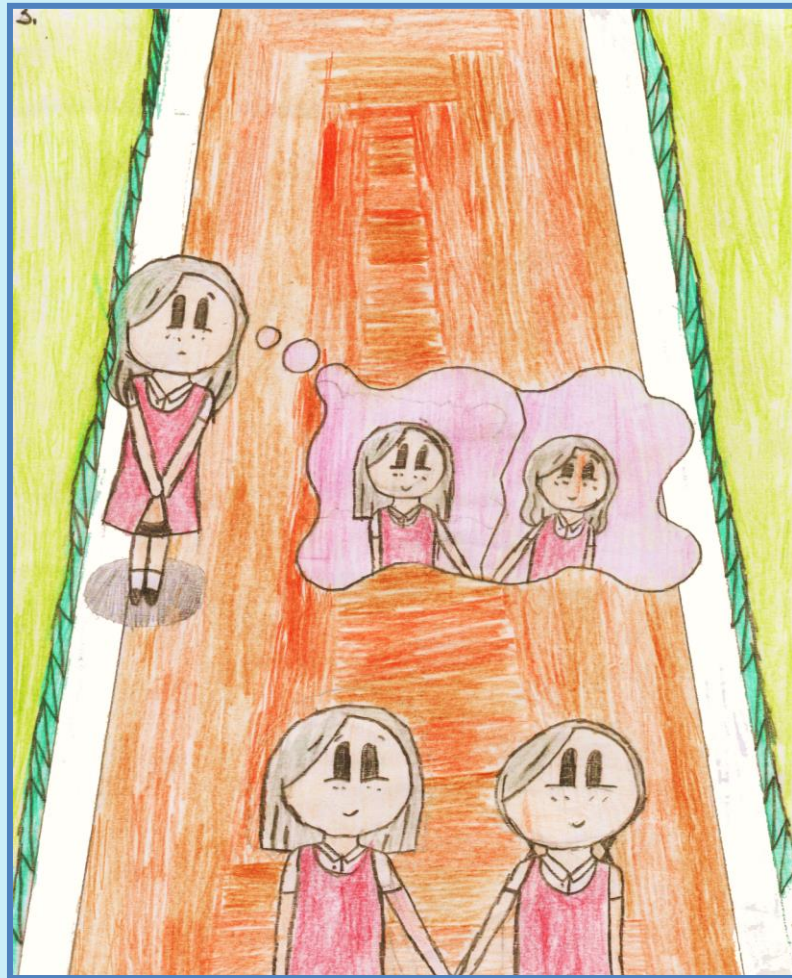
"Ok aku main dulu ya, dah!" Ia melambaikan tangan dan pergi meninggalkanku.

"Dadah!" jawabku sambil memandangnya berjalan dengan Qolbi.

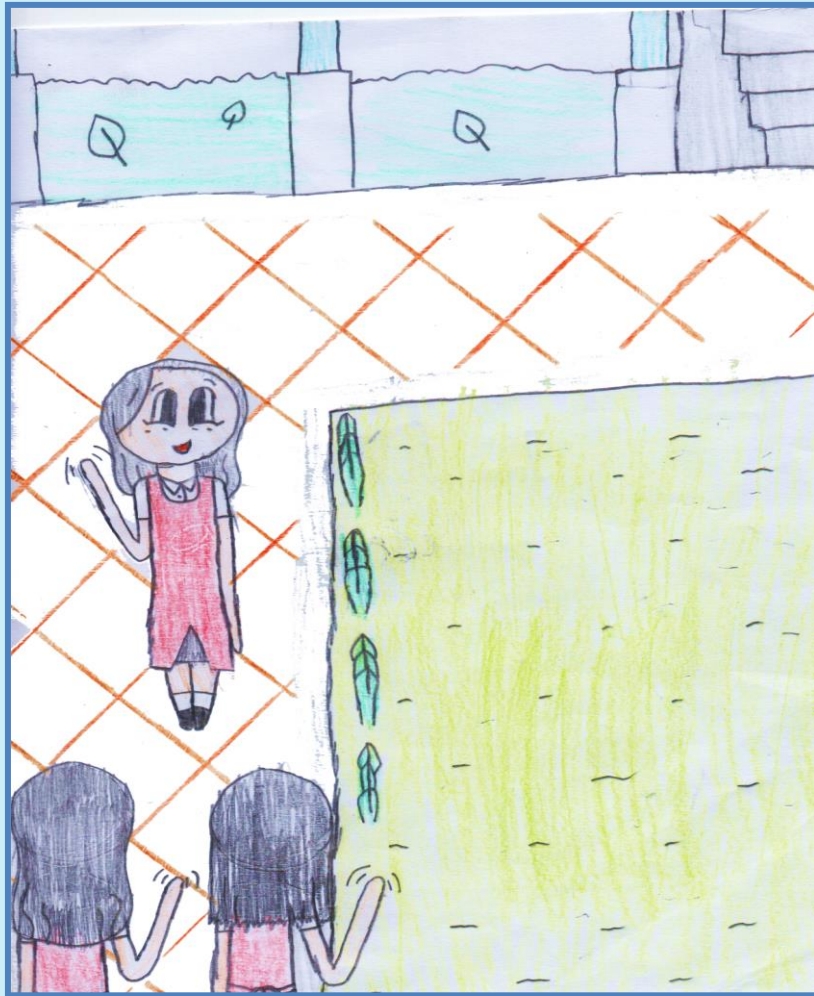
Semenjak itu, Nara Izza lebih banyak bermain bersama Qolbi. Aku sering melihat Nara Izza dan Qolbi makan dan bermain bersama

Seperti yang aku katakan, aku tidak pernah melarang sahabatku untuk bermain dengan teman lain, jadi aku biarkan saja. Sepertinya mereka mau berkenalan lebih dalam. Lagi pula sebagai anak baru, Qolbi tentunya perlu teman.

Hari demi hari telah berlalu, aku hampir tidak pernah makan atau bermain bersama Nara Izza lagi. Aku mulai merasa kehilangan Nara Izza. Aku mulai merasa sedih. Setiap aku melihat mereka bermain, aku merasa kesal.



Saat itu aku mengira Nara Izza tidak mau menjadi sahabatku lagi. Aku berusaha menghibur perasaanku. Di dalam hati aku berkata bahwa aku juga tidak butuh Nara Izza. Dan aku mencoba bermain dengan teman lain dan tidak bermain dengan Nara Izza. Salah satunya aku bermain dengan Neika dan Ziva.



“Neika, Ziva, main yuk...” ajakku saat istirahat makan siang.

“Hi Jeima! Loh kamu tumben tidak main dengan Nara Izza?” tanya Neika.

“Gak papa kok, dia sepertinya sedang sibuk main dengan Qolbi. Aku main sama kalian aja ya!” jawabku perlahan.

“Oke, ayo kita main” jawab Neika dan Ziva bersamaan.

Aku sebetulnya senang bermain dengan Neika dan ziva. Mereka baik kepadaku, namun tetap saja aku rindu bermain dengan Nara Izza. Aku merasa kehilangannya. Nara Izza seperti tidak mau bermain lagi denganku. Aku harus berbicara dengannya. Aku ingin mencari tahu mengapa dia begitu.

Saat mengantri untuk wudu, aku berdiri tepat di belakang Nara Izza. Sepertinya ini adalah waktu yang tepat untukku bertanya, pikirku. “Nara Izza!” panggilku.

“Eh...iya Jeima!” jawab Nara Izza. “Hmm...apakah kamu masih bersahabat denganku?” tanyaku pelan

“Ya masihlah, kamu lupa ya Jem, kalau kita tetap bersahabat dalam kondisi apapun!” Katanya.

“Maaf ya, kalau aku selalu bermain dengan Qolbi saat ini sehingga melupakanmu. Dia kan anak baru... Aku ingin dia senang dan tidak kesepian.” jelas Nara Izza.

“Aku yakin kalau kau jadi Qolbi, kau pun tentu ingin punya teman di tempat baru.” tambahnya dan langsung memelukku.

Aku tidak berkata apa-apa lagi. Mataku berkaca-kaca menahan haru. Aku juga langsung tersenyum dan merasa bahagia. Aku bahagia mempunyai sahabat tidak hanya peduli padaku tapi juga peduli dengan teman lain.

Aku ingin meniru sikap Nara Izza. Setelah kejadian itu, kami pun bermain bersama-sama lagi.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.